

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia 1 sampai 5 tahun menurut *National Association for the Educational Young Children* (NAEYC) disebut juga anak usia dini (*early childhood*). Rentang usia tersebut menurut para ahli dianggap sebagai periode emas mereka, pada usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dalam berbagai aspek yang akan berkontribusi pada keterampilan belajar serta kemampuan sosial dan emosional mereka di masa depan (Susanto, 2017). Anak usia di bawah lima tahun (balita) memerlukan peran aktif ibu sebagai pengasuh utama. Ibu adalah anggota keluarga yang memiliki peran penting untuk meningkatkan fungsi keluarga dalam perawatan anak dan orang yang paling dekat dengan anak (Legiati dkk., 2019). Peran aktif ibu dalam mengupayakan pencapaian kemampuan balita yang optimal adalah pemberian nutrisi yang baik dan cukup, dan pengasuhan serta stimulasi yang tepat sesuai dengan masa perkembangannya.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Kemenkes RI, 2022). Didalamnya termasuk perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Proses perkembangan adalah proses yang berkesinambungan dan tempo perkembangan pada satu anak dapat berbeda dari anak lainnya, untuk itulah peran orang dewasa dalam hal ini ibu dibutuhkan dalam menstimulasi

perkembangan anak agar semua aspek yang dimiliki anak dapat berkembang sesuai usianya.

Dominasi seorang ibu dalam pengasuhan membuat perannya sangat penting dalam memberi stimulasi atau rangsangan yang dapat memberi pengaruh baik dalam perkembangan anak (Nirwan, 2020). Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Kemenkes RI., 2019). Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama anak tentang tahap-tahap perkembangan anak akan menciptakan lingkungan yang sehat dan menciptakan interaksi positif sebagai bentuk dukungan stimulasi perkembangan anak.

Seperti yang dapat dikutip dari buku pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar, terbitan Kementerian Kesehatan RI. tahun 2022 bahwa perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian pada anak akan berlangsung optimal sesuai umur anak apabila otak anak di beri rangsangan atau stimulasi yang tepat dan adekuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hati, Febrina Suci, Lestari (2017), bahwa; keterlambatan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor pemberian stimulasi orang tua. Kurangnya stimulasi mengakibatkan keterlambatan perkembangan pada anak. Demikian juga penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini (Kemenkes, 2017).

Informasi mengenai stimulasi perkembangan anak dapat diperoleh ibu dari berbagai sumber seperti media elektronik, media massa, sosial media,

penyuluhan, leaflet dan yang paling mudah di akses oleh semua ibu dari semenjak hamil sampai anak dilahirkan adalah buku KIA. Buku KIA menjadi alat yang sangat penting dalam program kesehatan ibu dan anak di banyak negara, termasuk Indonesia, karena berisi informasi yang komprehensif tentang pertumbuhan, perkembangan meliputi pemberian stimulasi, dan kebutuhan kesehatan anak.

Buku KIA telah digunakan di Indonesia sejak tahun 2004 dan ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 284/Menkes/SK/III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama ibu dalam mewujudkan tumbuh kembang anak yang berkualitas. Purnamasari (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ibu yang terpapar informasi yang ada pada buku KIA cenderung dapat melakukan stimulasi perkembangan pada anaknya karena buku KIA memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan, menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi (Irwan, 2017). Penelitian oleh Eka (2017) seperti dikutip oleh Arya Ramadia menyatakan bahwa; pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak.

Sikap yaitu hasil pembelajaran berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam

menghadapi suatu objek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak (Pradina pustaka, 2021). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka sikap yang dimiliki juga akan semakin baik (Wahyuni, 2018).

Gambaran secara umum di Kabupaten Buleleng berdasarkan laporan Program Kesehatan Ibu dan Anak, tahun 2024 sebagai berikut : terdapat 155 anak usia balita (0,5%) mengalami keterlambatan dalam perkembangan, meliputi gangguan motorik kasar 39 anak, gangguan motorik halus 32 anak, gangguan bicara dan bahasa 50 anak dan gangguan sosialisasi kemandirian 34 anak. Dari 155 anak tersebut dilakukan intervensi berupa stimulasi perkembangan oleh orang tua dengan panduan buku KIA sejumlah 54 anak (34.8%) menunjukkan adanya perbaikan. Kepemilikan buku KIA oleh balita di kabupaten buleleng adalah 98,4%.

Gambaran khusus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II didapati sebagai berikut: pada data tahun 2023, terdapat 15 kasus balita dengan gangguan perkembangan bahasa dan motorik. Dari jumlah tersebut 75% memiliki buku KIA, namun anak kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua. Pada tahun 2024, hingga bulan Oktober, ditemukan delapan kasus baru balita dengan gangguan perkembangan bahasa, motorik dan sosialisasi kemandirian. Dari delapan kasus tersebut, 100% balita memiliki buku KIA. Tindak lanjut yang di berikan atas gangguan perkembangan anak tersebut yaitu dengan melakukan stimulasi secara mandiri berpedoman buku KIA, setelah dilakukan stimulasi oleh orang tua, enam anak balita menunjukkan perbaikan dan dua anak balita di lakukan rujukan ke dokter spesialis anak.

Dari gambaran tersebut nampak bahwa keberadaan buku KIA tidak sertamerta diikuti pemahaman akan manfaat buku KIA sebagai panduan dalam melakukan stimulasi perkembangan anak secara terstruktur. Sehingga penelitian ini bertujuan menggali lebih jauh mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah “Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak untuk stimulasi perkembangan anak balita di Unit Pelayanan Teknis Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini, adalah:

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.
- b. Mengidentifikasi sikap ibu dalam stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.

- c. Mengidentifikasi pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.
- e. Menganalisis hubungan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dapat menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan pemanfaatan buku KIA untuk stimulasi perkembangan anak balita di UPTD Puskesmas Kubutambahan II Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai sumber referensi tambahan apabila melakukan penelitian pada bidang pemanfaatan buku KIA oleh ibu atau keluarga dalam menstimulasi perkembangan anak balita.
- b. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi ibu balita pada khususnya, sebagai pengetahuan tambahan dalam hal pentingnya pemanfaatan buku KIA dalam melakukan stimulasi perkembangan anak balita untuk mendukung perkembangan anak yang sehat.

- c. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi saat memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kubutambahan II untuk memotivasi dalam memanfaatkan buku KIA dengan lebih baik.